

Peran Strategi Bank Sentral Dalam Menjaga Stabilitas Ekonomi Dan Mendorong Pertumbuhan Keuangan Di Era Globalisasi

Andrean Maulana*¹, Ferdi Mahardika²

Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Kyai Haji Achmad Siddiqq, Jember.

E-mail: *¹andreanmaulana541@gmail.com, ²ferdimahardika33@gmail.com

Abstrak

Bank Indonesia sebagai bank sentral berperan penting dalam menjaga stabilitas sistem keuangan dan perekonomian nasional. Melalui kebijakan moneter, pengaturan suku bunga, pengelolaan likuiditas, serta pengawasan sistem pembayaran, Bank Indonesia mampu mengendalikan inflasi dan mendukung pertumbuhan ekonomi. Tantangan utama yang dihadapi meliputi globalisasi, digitalisasi keuangan, dan risiko iklim. Strategi yang diterapkan mencakup peran sebagai lender of last resort, perlindungan nasabah kecil, serta koordinasi stabilitas sistem keuangan. Pada tahun 2024, ekonomi Indonesia tumbuh 5,03% di tengah dinamika global, menunjukkan efektivitas peran Bank Indonesia dalam menjaga stabilitas dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif.

Kata Kunci: stabilitas keuangan, kebijakan moneter, digitalisasi keuangan

PENDAHULUAN

Bank sentral merupakan institusi yang memegang peranan krusial dalam mengatur sistem keuangan suatu negara agar berjalan dengan baik dan stabil. Di Indonesia, peran ini diemban oleh Bank Indonesia yang memiliki otoritas untuk menerbitkan dan mengelola mata uang, menetapkan kebijakan moneter, serta menjaga stabilitas sektor perbankan. Peran dan tugas bank sentral sangat vital dalam memastikan stabilitas ekonomi nasional, termasuk menjaga kelancaran sistem pembayaran dan memberikan izin dalam pelaksanaan sistem pembayaran.

Dalam menghadapi tantangan global seperti resesi dan inflasi, kebijakan moneter menjadi instrumen utama untuk mencapai tujuan makroekonomi, seperti pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, stabilitas harga, dan pemerataan pembangunan. Seiring dengan era globalisasi yang ditandai oleh arus modal dan informasi yang sangat cepat, kebijakan moneter dituntut untuk semakin efektif dan responsif terhadap dinamika ekonomi global. Bank sentral juga harus mampu mengatur suku bunga pinjaman, menjadi lender of last resort, serta menjaga stabilitas nilai tukar demi mendukung pertumbuhan sektor riil.

Tantangan yang dihadapi Bank Indonesia dalam menjaga stabilitas keuangan nasional semakin kompleks, antara lain akibat globalisasi ekonomi, digitalisasi keuangan yang meningkatkan risiko operasional seperti ancaman siber, serta risiko perubahan iklim yang berdampak pada sektor keuangan. Oleh karena itu, monitoring dan identifikasi risiko menjadi aspek penting dalam menjaga stabilitas sistem keuangan, karena langkah preventif dan antisipatif dinilai lebih efisien daripada penanganan krisis setelah terjadi.

Strategi Bank Indonesia dalam mengatasi krisis keuangan nasional mencakup peran sebagai lender of last resort, penyedia fasilitas pembiayaan darurat, perlindungan terhadap deposan kecil, serta koordinasi dalam menjaga stabilitas sistem keuangan. Data terbaru menunjukkan bahwa perekonomian

Indonesia pada tahun 2024 tumbuh sebesar 5,03% di tengah tantangan global yang dinamis, menandakan efektivitas peran bank sentral dalam menjaga stabilitas ekonomi nasional.

Dengan demikian, peran dan strategi bank sentral dalam menjaga stabilitas keuangan dan mendorong pertumbuhan ekonomi inklusif menjadi semakin penting di era globalisasi. Penelitian ini akan membahas lebih lanjut mengenai tantangan, strategi, serta efektivitas kebijakan Bank Indonesia dalam menjaga stabilitas keuangan nasional di tengah dinamika ekonomi global.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan **kualitatif deskriptif**. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai peran, tantangan, dan strategi Bank Indonesia dalam menjaga stabilitas keuangan nasional di tengah dinamika globalisasi ekonomi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bank sentral merupakan lembaga yang memiliki peran penting dalam mengatur sistem keuangan suatu negara agar berjalan dengan baik. Di Indonesia, peran ini dijalankan oleh Bank Indonesia, yang memiliki wewenang untuk menerbitkan dan mengelola mata uang, menetapkan kebijakan moneter, serta menjaga stabilitas sektor perbankan. Tugas dan peran bank sentral sangat vital dalam memastikan kestabilan ekonomi nasional. Sebagai lembaga yang bertindak sebagai regulator, bank sentral juga bertanggung jawab atas kelancaran sistem pembayaran serta memiliki kewenangan untuk menyetujui dan memberikan izin dalam penyelenggaraan sistem pembayaran.(Ilmi et al. 2024)

Dalam jurnal berjudul "Kebijakan Moneter di Era Globalisasi" karya Zaky Raihan (2024), dijelaskan bahwa kebijakan moneter memiliki peran penting dalam menjaga kestabilan ekonomi nasional. Di tengah tantangan ekonomi global seperti resesi dan inflasi, kebijakan ini berfungsi sebagai alat utama untuk mencapai tujuan ekonomi makro, termasuk pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, kestabilan harga, dan pemerataan pembangunan.

Globalisasi, kebijakan moneter harus lebih efektif dan responsif terhadap perubahan ekonomi global. Kebijakan ini pengaturan standar suku bunga pinjaman, Kapitalis bank, serta sebagai pemberi pinjaman terakhir baik secara langsung maupun melalui kesepakatan dengan pemerintah negara lain. Selain itu kebijakan moneter juga dapat memperbaiki aktivitas prekonomian yang sedang melemah, seperti saat resesi, serta mengendalikan inflasi yang tinggi.(Sodik et al. 2024)

Persaingan Global yang semakin terbuka seperti sekarang ini, yang akan banyak melalui tantangan yang akan dihadapi setiap negara harus bersaing menonjolkan kelebihannya. Negara negara yang lebih unggul dalam sumberdayanya yang akan memenangkan persaingan, tetapi dengan negara negara yang tidak memiliki ke unggulan atau suatu yang menonjol dalam persaingan antar negara akan kalah, dalam persangan dan tidak akan mencapai anyak kemajuan. Negara negara yang memiliki potensi untuk unggul adalah negara yang bisa memberdayakan ekonominya (*conomic empowering*) dan memberdayakan semberdaya manusia (*resources empowering*) secara nyata. sumber ekonomi dapat di dimanfaatkan dan di kelola dengan baik apabila sumberdaya manusianya memiliki keterampilan kreatif dan inovatif, Di indonesia, sumber daya manusia betul- betul menghadapi tantangan dan persaingan yang kompleks. (Rasyiqah et al. 2023)

Tantangan Bank Indonesia Dalam Menjaga Stabilitas Keuangan Di Indonesia

Tantangan Bank Indonesia Dalam Menjaga Stabilitas Keuangan Di Indonesia (Agung & Juhro, 2016), antara lain:

- a. Perekonomian global: Pelonggaran siklus keuangan global perlu dimanfaatkan untuk mendorong pembiayaan ekonomi.
- b. Digitalisasi keuangan: Meningkatnya risiko operasional seperti ancaman siber, fraud, dan ketergantungan pada penyedia teknologi kritikal dapat merusak kepercayaan masyarakat.
- c. Risiko iklim: Risiko transisi makin nyata, ditandai dengan penurunan nilai aset berbasis energi fosil dan kesulitan pendanaan bagi bisnis yang tidak ramah lingkungan.(Dellia et al. 2025)

Aspek pemantauann dan identifikasi risis merupakan salah satu aspek penting menjaga stabilitas sistem keuangan kareana setiap langkah yang preventif dan antisipasif di pandang sebagai langkah yang lebih murah daripada penyelesaian krisis (*crisis resolutiion*). Menjaga kestabilan keuangan merupakan salah satu fungsi pokok dari bank sentral modern yang tidak kalah pentingnya dengan memelihara stabilitas moneter. Stabilitas keuangan bergantung pada lima elemen terkait yakni :

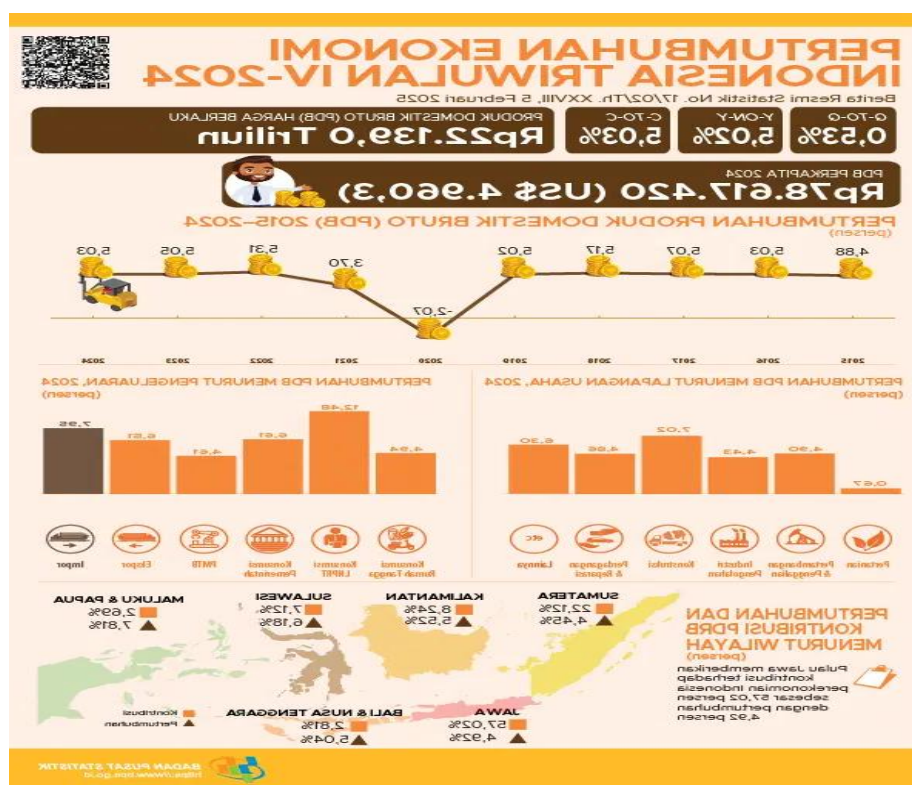
1. Lingkungan makro-ekonomi yang stabil;
2. Lembaga finansial yang dikelola baik;

3. Pasar finansial yang efisien;
4. Kerangka pengawasan prudensial yang sehat;
5. Sistem pembayaran yang aman dan handal. (Sari 2019)

Strategi Bank Indonesia Mengatasi Krisis

Strategi Bank Indonesia dalam mengatasi Krisis Keuangan dan Perbankan Nasional (Tambunan et al., 2024), antara lain:

- a) Peran lender of last resort: Bank Indonesia memberikan Bantuan Likuiditas Bank Indonesia (BLBI) untuk mengatasi kesulitan likuiditas perbankan dan mendukung program pemerintah.
- b) Penanganan krisis sektor korporasi: Bank Indonesia turut membantu penyelesaian krisis keuangan yang dihadapi debitur bank dari sektor korporasi.
- c) Fasilitas pembiayaan darurat: Bank Indonesia menyediakan fasilitas pembiayaan darurat sebagai bagian dari fungsi lender of last resort (LOLR).
- d) Perlindungan deposan kecil: Bank Indonesia berperan dalam pembentukan Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) sebagai pengganti Blanket Guarantee.
- e) Koordinasi stabilitas sistem keuangan: Bank Indonesia membentuk wadah terkoordinasi untuk menjaga stabilitas sistem keuangan secara internal maupun eksternal. (Dellia et al. 2025)



- Perekonomian Indonesia tahun 2024 yang diukur berdasarkan Produk Domestik Bruto (PDB) atas dasar berlaku mencapai Rp 22.139,0 triliun dan PDB per kapita mencapai Rp 78,6 juta atau USD 4.960,3.
- Ekonomi Indonesia tumbuh 5,03% pada 2024 (c-to-c), melambat dari 5,05% di 2023. Pertumbuhan tertinggi dari sisi produksi terjadi pada Lapangan Usaha Jasa Lainnya (9,80%), dan dari sisi pengeluaran oleh PK-LNPRRT (12,48%).
- Pada triwulan IV-2024 (y-on-y), ekonomi tumbuh 5,02%. Sektor Jasa Lainnya tumbuh tertinggi (11,36%) dari sisi produksi, dan ekspor barang dan jasa tumbuh tertinggi (7,63%) dari sisi pengeluaran.
- Secara triwulanan (q-to-q), ekonomi tumbuh 0,53%. Pertumbuhan tertinggi dari sisi produksi dicapai oleh sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib (16,63%), serta dari sisi pengeluaran oleh PK-P (38,58%).
- Pulau Jawa menyumbang 57,02% terhadap ekonomi nasional sepanjang 2024, dengan pertumbuhan ekonomi sebesar 4,92% (c-to-c). (Statistik 2020)

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), perekonomian Indonesia pada tahun 2024 tumbuh sebesar 5,03 persen (c-to-c), ditopang oleh kinerja positif pada triwulan IV-2024 yang mencapai pertumbuhan 5,02 persen

(y-on-y). Pertumbuhan ini terjadi di tengah tantangan global yang dinamis, menunjukkan bahwa stabilitas ekonomi nasional tetap terjaga agar tak mudah terombang ambing dengan inflasi. Dalam konteks ini, peran strategis bank sentral menjadi sangat penting, terutama dalam menjaga kestabilan moneter, mengendalikan inflasi, serta mendorong pertumbuhan sektor keuangan yang inklusif. Sebagai otoritas moneter, bank sentral menjalankan kebijakan suku bunga dan pengendalian likuiditas untuk memastikan kestabilan nilai tukar serta mendukung pertumbuhan sektor riil. Di era globalisasi, di mana pergerakan modal dan informasi sangat cepat, strategi bank sentral harus adaptif dan responsif terhadap dinamika perekonomian internasional. Keberhasilan menjaga stabilitas ekonomi di tahun 2024 mencerminkan efektivitas strategi tersebut, termasuk dalam memperkuat sistem keuangan nasional agar tangguh terhadap tekanan eksternal.

Dengan demikian, strategi bank sentral bukan hanya tertuju menjaga stabilitas ekonomi, melainkan juga memainkan peran sentral dalam menciptakan iklim yang kondusif bagi pertumbuhan keuangan dan kesejahteraan masyarakat secara luas.

Di era globalisasi, sektor keuangan berkembang dengan sangat cepat, dan bank sentral memiliki peran penting dalam memastikan sektor ini berjalan dengan sehat dan membantu menumbuhkan ekonomi. Iyalah beberapa langkah dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang di ambil oleh bank sentral antara lain:

- Pengaturan Suku Bunga:** Bank sentral menetapkan kebijakan suku bunga untuk mendorong investasi dan konsumsi saat suku bunga rendah, atau mengendalikan inflasi saat suku bunga tinggi. Dalam era globalisasi, suku bunga juga disesuaikan dengan kondisi internasional.
- Operasi Pasar Terbuka dan Likuiditas Keuangan:** Melalui pembelian dan penjualan surat berharga, bank sentral menjaga likuiditas agar sistem keuangan tetap stabil dan mendukung pembiayaan ekonomi.
- Peningkatan Akses ke Pembiayaan:** Bank sentral mendukung perkembangan fintech dan perbankan digital untuk memperluas akses pembiayaan, sekaligus mengatur sektor ini agar tetap stabil dan inklusif bagi seluruh lapisan masyarakat.
- Mengelola Arus Modal Internasional:** Bank sentral memantau dan mengelola arus modal asing untuk menjaga stabilitas ekonomi, menarik investasi, serta mencegah risiko dari aliran modal keluar secara tiba-tiba. (Beno, Silen, and Yanti 2022)

KESIMPULAN

Bank Indonesia sebagai bank sentral memiliki peran vital dalam menjaga stabilitas keuangan dan perekonomian nasional, terutama di era globalisasi yang penuh tantangan. Melalui kebijakan moneter, pengaturan sistem pembayaran, serta pengawasan sektor keuangan, Bank Indonesia mampu mengendalikan inflasi, menjaga stabilitas nilai tukar, dan mendukung pertumbuhan ekonomi.

Tantangan utama yang dihadapi meliputi dinamika ekonomi global, digitalisasi keuangan, dan risiko perubahan iklim. Untuk mengatasinya, Bank Indonesia menerapkan berbagai strategi seperti menjadi lender of last resort, menyediakan fasilitas pembiayaan darurat, melindungi deposan kecil, serta memperkuat koordinasi stabilitas sistem keuangan.

Keberhasilan strategi ini tercermin dari pertumbuhan ekonomi Indonesia yang tetap stabil di tahun 2024, meskipun dihadapkan pada tekanan global. Dengan demikian, peran dan strategi Bank Indonesia terbukti efektif dalam menjaga stabilitas ekonomi dan mendorong pertumbuhan yang inklusif di tengah era globalisasi.

SARAN

Bank Indonesia perlu terus meningkatkan efektivitas kebijakan moneter agar responsif terhadap perubahan global, terutama dalam menghadapi risiko resesi dan inflasi. Penguatan pengawasan sektor keuangan, khususnya terkait digitalisasi dan risiko siber, sangat penting untuk menjaga kepercayaan publik. Selain itu, upaya mitigasi risiko iklim dan pengelolaan arus modal asing harus diperkuat agar stabilitas sistem keuangan tetap terjaga. Bank Indonesia juga dapat mendorong inklusi keuangan melalui pengembangan fintech, serta memperkuat koordinasi antar-lembaga guna menciptakan sistem keuangan yang sehat dan mendukung pertumbuhan ekonomi berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Beno, J, A.P Silen, and M Yanti. 2022. "Peran Bank Sentral Dalam Stabilitas Ekonomi Dan Pertumbuhan Keuangan Di Era Globalisasi." *Braz Dent J.* 33 (1): 1–12.
- Dellia, Dea, Dwi Ananda, Lilis Apriyaningsih, Windi Aulia, and Dwita Sakuntala. 2025. "Peranan Dan Strategi Bank Sentral Dalam Menjaga Stabilitas Sistem Keuangan" 3.
- Ilmi, Vina Arifatul, Luluk Budi Astutik, Wildatun Hasanah, Universitas Islam, Negeri Kiai, Haji Achmad, Siddiq Jember Fakultas, Ekonomi Dan, and Bisnis Islam. 2024. "Peran Bank Sentral Dalam Menjaga Stabilitas Moneter." *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis* 2 (1): 58–61. <https://jurnal.ittc.web.id/index.php/jakbs/index>.
- Rasyiq, Dhaifina, Ahmad Zamhari, Mufli Yahya, Nia Daniyasti, and Annisa Fitriani. 2023. "Peran Kewirausahaan Di Era Globalisasi Dalam Memajukan Perekonomian Di Indonesia." *Jurnal Multidisiplin Indonesia* 2 (6): 953. <https://doi.org/10.58344/jmi.v2i6.250>.
- Sari, Dian Indah. 2019. "Analisis Terhadap Peranan Dan Strategi Bank Indonesia Serta Pemerintah Dalam Menjaga Stabilitas Sistem Keuangan Di Indonesia." *Moneter Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 2 (1): 29–36. <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/moneter/article/view/957>.
- Sodik, Fajar Japar, Fachridwan Rachmansyah, Daffa Dwi Ananda, Dean Wicaksono, and Arif Fadilla. 2024. "Tantangan Dan Peluang Kebijakan Moneter Bagi Negara Berkembang Di Era Globalisasi." *Journal of Macroeconomics and Social Development* 1 (3): 1–7. <https://doi.org/10.47134/jmsd.v1i3.198>.
- Statistik, Badan Pusat. 2020. "Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan IV-2019." *Www.Bps.Go.Id*, no. 17/02/Th. XXIV: 1–12. <https://www.bps.go.id/pressrelease/2020/02/05/1755/ekonomi-indonesia-2019-tumbuh-5-02-persen.html>.